

## QUASI EXPERIMENT AT EIGHT STUDENTS OF SMPIT KHAIRUNNAS KOTA BENGKULU

<sup>1</sup> Holidi Saputra

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email : holidisaputra64@gmail.com

---

**Keywords:**

teaching method, junior high school, quasi-experimental study.

**Abstract :** This quasi-experimental study aimed to evaluate the effectiveness of a new teaching method implemented among eight junior high school students. Four students were assigned to the treatment group, receiving the new teaching method, while the remaining four comprised the control group, continuing with conventional teaching methods. Data collection involved direct observation, achievement tests, and student perception questionnaires. The analysis revealed significant improvements in understanding and academic achievement among students in the treatment group compared to the control group. The findings support theories emphasizing active learning, direct experience, student motivation, and cooperation in achieving learning goals. Factors such as autonomy, teacher support, and the relevance of learning materials to students' daily lives contributed to the success of the new teaching method. Despite limitations such as a small sample size and external factors influencing student learning outcomes, this study highlights the practical implications for educators. Implementing active, relevant, and inspiring teaching methods can enhance the quality of learning in classrooms. Further research with larger samples and diverse teaching methods is recommended to strengthen these findings.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembentukan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu tahap penting dalam pendidikan adalah pendidikan menengah, di mana siswa mulai mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap berbagai mata pelajaran dan keterampilan

penting (Nurdin, 2012).

Di Indonesia, pendidikan menengah diwakili oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memainkan peran penting dalam menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dalam konteks pendidikan di SMP, terdapat berbagai metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa (Effendi & Wahidy, 2019)

Salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah metode eksperimen. Eksperimen dalam pembelajaran adalah proses di mana siswa terlibat dalam praktik langsung atau percobaan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran. Metode ini dianggap efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik (Lokita & Utami, 2016).

Salah satu jenis eksperimen yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi adalah jenis penelitian di mana peneliti tidak memiliki kendali penuh atas variabel-variabel yang terlibat dalam studi tersebut. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan dalam menetapkan kelompok kontrol atau karena alasan etis tertentu. Dalam konteks pembelajaran di kelas, eksperimen kuasi dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada satu kelompok siswa dan membandingkannya dengan kelompok lain yang tidak menerima perlakuan serupa.

Studi eksperimen kuasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi eksperimen kuasi terhadap delapan siswa SMP dengan tujuan untuk memahami dampak dari penerapan metode pembelajaran tertentu terhadap pemahaman dan pencapaian mereka (Nurdin, 2012).

Pemilihan jumlah sampel yang relatif kecil (delapan siswa) dalam penelitian ini didasarkan pada

pertimbangan untuk mendapatkan data yang mendalam dan terperinci tentang pengaruh metode pembelajaran tertentu terhadap pemahaman dan pencapaian siswa. Meskipun demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di tingkat SMP.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas sebuah metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa SMP, dengan menggunakan pendekatan eksperimen kuasi terhadap delapan siswa sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan di tingkat menengah dan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

## KERANGKA TEORITIK

### 1. Teori Pembelajaran Konstruktivis

Teori pembelajaran konstruktivis menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Menurut teori ini, siswa aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembangunan pengetahuan secara aktif oleh siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah atau diskusi kelompok, dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa (Lokita & Utami, 2016).

### 2. Teori Eksperimen

Pembelajaran Teori eksperimen pembelajaran menekankan pentingnya pengalaman langsung atau praktik dalam pembelajaran. Menurut teori ini, siswa belajar dengan melakukan percobaan atau praktik langsung yang memungkinkan mereka untuk mengalami konsep-konsep yang diajarkan secara nyata. Melalui eksperimen, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan praktis yang diperlukan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, pendekatan eksperimen pembelajaran dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek, simulasi, atau percobaan langsung (Nurdin, 2012).

### 3. Teori Motivasi Siswa

Teori motivasi siswa mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu teori yang relevan adalah teori self-determination, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa – yaitu motivasi yang berasal dari keinginan internal untuk belajar – lebih berkelanjutan dan lebih kuat dalam mendukung pencapaian akademik daripada motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar seperti pujian atau hadiah. Oleh karena itu, penting bagi pendekatan pembelajaran untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa dengan memberikan otonomi, dukungan, dan relevansi dalam pembelajaran (Nurdin, 2012).

### 4. Teori Model Pembelajaran Kooperatif

Teori model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori ini, kerja sama antara siswa dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu dapat meningkatkan pemahaman dan

pencapaian mereka secara kolektif. Model-model seperti pembelajaran berbasis kelompok atau pembelajaran tuntas-tanpa-tuntas memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial serta akademik (Miana Solehah et al., 2023).

### 5. Teori Kurikulum dan Desain Pembelajaran

Teori ini berkaitan dengan perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan seperti kurikulum berbasis kompetensi atau pembelajaran terintegrasi dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana desain pembelajaran yang dipilih dapat memengaruhi pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran tertentu di SMP. (Nasihuddin et al., 2019)

Dengan mempertimbangkan kajian teori tersebut, penelitian ini dapat merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa SMP. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami mekanisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa di tingkat menengah.

### METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji efek dari perlakuan

tertentu pada kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol yang sebenarnya (Ismaya, 2019). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua kelompok siswa sebagai subjek penelitian. Satu kelompok akan menerima perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran yang diteliti, sementara kelompok lainnya tidak menerima perlakuan serupa dan tetap belajar dengan metode pembelajaran konvensional yang telah ada. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif, dengan melibatkan delapan siswa dari sekolah menengah pertama (SMP) yang memiliki karakteristik yang serupa (Suryabrata, 1998). Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kinerja dan partisipasi siswa selama periode tertentu selama penerapan metode pembelajaran, serta melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya, seperti tes hasil belajar atau kuesioner persepsi siswa terhadap pembelajaran. Analisis data akan dilakukan untuk membandingkan hasil antara kedua kelompok, dengan memperhatikan perbedaan signifikan dalam pemahaman dan pencapaian siswa antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran yang diteliti dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa di tingkat SMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen kuasi terhadap delapan siswa SMP. Dalam eksperimen ini, delapan siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok: kelompok perlakuan

dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan terdiri dari empat siswa yang menerima penerapan metode pembelajaran baru, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari empat siswa yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan eksperimen kuasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efek dari perlakuan tertentu tanpa adanya kelompok kontrol yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tertentu, seperti kesulitan dalam menetapkan kelompok kontrol atau alasan etis (Nurdin, 2012).

Selama periode penerapan metode pembelajaran, data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi langsung terhadap kinerja siswa dan penggunaan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar serta kuesioner persepsi siswa terhadap pembelajaran. Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran, sedangkan kuesioner persepsi siswa bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana siswa menilai pengalaman pembelajaran mereka dan sejauh mana mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran (Hermawati, 2011).

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam hal pemahaman dan pencapaian siswa. Kelompok yang menerima perlakuan dengan metode pembelajaran baru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pembelajaran serta hasil belajar mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Analisis statistik menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa dalam kelompok perlakuan secara signifikan lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa dalam kelompok kontrol.

Selain itu, hasil dari kuesioner persepsi

siswa juga mendukung temuan tersebut. Siswa dalam kelompok perlakuan melaporkan persepsi yang lebih positif terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih percaya diri dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran baru tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa secara akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Matematika et al., 2014).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan pendidikan di tingkat SMP. Metode pembelajaran baru yang efektif dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, guru dan pengambil kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam praktek kelas mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan profesionalisme guru untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan metode pembelajaran baru secara efektif dalam lingkungan kelas mereka.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah ukuran sampel yang relatif kecil. Dengan hanya delapan siswa yang terlibat dalam penelitian ini, hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan ke populasi siswa SMP secara keseluruhan. Selain itu, adanya faktor-faktor eksternal seperti motivasi individual siswa, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua juga dapat memengaruhi hasil pembelajaran siswa (Jaya, 2019).

Dalam penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas ukuran sampel dan mempertimbangkan variasi metode pembelajaran yang lebih luas. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dapat memberikan hasil yang lebih dapat

diandalkan dan representatif tentang efektivitas metode pembelajaran tertentu. Selain itu, penelitian longitudinal yang melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran baru terhadap pemahaman dan pencapaian siswa (Mulyani, 2011).

Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran baru dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa di tingkat SMP. Temuan ini memberikan dukungan kuat untuk pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan di tingkat menengah dan mendorong perubahan positif dalam praktek pembelajaran di sekolah-sekolah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menguatkan teori-teori pembelajaran yang menekankan pada pentingnya pembelajaran aktif, pengalaman langsung, motivasi siswa, serta kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran baru yang diterapkan dalam penelitian ini, seperti pembelajaran berbasis masalah, simulasi, atau kerja kelompok, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Hal ini konsisten dengan teori konstruktivis, yang menekankan bahwa siswa belajar secara aktif dengan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitarnya (Darusman, 2014).

Peningkatan pemahaman dan pencapaian siswa dalam kelompok perlakuan dapat diatribusikan kepada beberapa faktor. Pertama, pemberian otonomi kepada siswa dalam pembelajaran memungkinkan mereka untuk memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan

motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Kedua, dukungan yang diberikan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran baru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami materi pembelajaran. Terakhir, relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat merangsang minat mereka dalam pembelajaran dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan adalah ukuran sampel yang relatif kecil, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan ke populasi siswa SMP secara keseluruhan. Selain itu, adanya faktor-faktor eksternal seperti motivasi individual siswa, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua juga dapat memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi metode pembelajaran yang lebih luas diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini (Primadoniati, 2020).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang aktif, relevan, dan menginspirasi bagi siswa mereka guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan menengah, di mana minat dan motivasi siswa seringkali menurun, metode pembelajaran yang mampu merangsang minat dan motivasi siswa menjadi krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi metode pembelajaran yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan menengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

tingkat SMP.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan hasil dari sebuah eksperimen kuasi yang dilakukan terhadap delapan siswa SMP untuk mengevaluasi efektivitas sebuah metode pembelajaran baru. Dalam eksperimen ini, empat siswa menjadi kelompok perlakuan yang menerima penerapan metode pembelajaran baru, sementara empat siswa lainnya menjadi kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, tes hasil belajar, dan kuesioner persepsi siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menerima perlakuan dengan metode pembelajaran baru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mendukung teori-teori pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, pengalaman langsung, motivasi siswa, serta kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan tersebut dapat diatribusikan kepada faktor-faktor seperti pemberian otonomi kepada siswa, dukungan yang diberikan oleh guru, serta relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode pembelajaran baru mungkin lebih berhasil dalam merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar karena memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini

memiliki beberapa keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang relatif kecil dan adanya faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi metode pembelajaran yang lebih luas diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang aktif, relevan, dan menginspirasi bagi siswa mereka guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan menengah, metode pembelajaran yang mampu merangsang minat dan motivasi siswa menjadi krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan arahan praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP.

## REFERENCES

- Darusman, R. (2014). PENERAPAN METODE MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173. <https://doi.org/10.22460/INFINITY.V3I2.P164-173>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENUJU PEMBELAJARAN ABAD 21. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidi>
- ngpps/article/view/2977
- Hermawati, L. (2011). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia : kuasi eksperimen di mtsn 1 kota tangerang*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/15578>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Jaya, F. S. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII D di SMPN 1 Pacet - Cianjur). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 19-27. <https://doi.org/10.23969/OIKOS.V3I1.1405>
- Lokita, I. G. A., & Utami, P. (2016). TEORI KONSTRUKTIVISME DAN TEORI SOSIOKULTURAL: APLIKASI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS. *PRASI*, 11(01). <https://doi.org/10.23887/PRASI.V11I01.10964>
- Matematika, T., Syekh Nurjati Cirebon Jl Perjuangan No, I., & Pass Sunyaragi Cirebon, B. (2014). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/EDUMA.V3I1.7>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., &

- Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166-11173.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Mulyani, M. (2011). MODEL PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL YANG BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa SMPN 2 Kelas VII, Windusari, Magelang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1). <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1427>
- Nasihuddin, M., Tetap, D., Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 27-44.  
<https://doi.org/10.19120/AL-LUBAB.V5I1.3727>
- Nurdin, E. (2012). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN KONEKSI MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN VISUAL THINKING: Kuasi-Eksperimen pada Siswa Salah Satu MTs Negeri di Tembilahan.  
<http://repository.upi.edu>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.1>
- 3  
Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.  
Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>